

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional diselenggarakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berilmu, warga negara yang sehat, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab². Setiap warga negara mempunyai hak untuk menentukan lembaga pendidikan yang akan dipilih untuk melangsungkan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Hal ini yang menyebabkan wali murid selalu selektif dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya. Adapun kualitas pendidikan perlu dioptimalkan, sehingga perusahaan yang selalu memuaskan kebutuhan dari konsumennya disebut dengan perusahaan yang berkualitas³.

Suatu sekolah saat ini perlu dikelola dengan menarik dan profesional, mengingat bahwa semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan. Lembaga pendidikan akan ditinggalkan konsumennya apabila

²Pendidikan Nasional, *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*, 2010, hlm. 3.

³Ahmad Sofan Ansor, *Pengaruh Kualitas Pendidikan dan Promosi Terhadap Perolehan Jumlah Siswa pada Sekolah Menengah Atas Swasta Maarif Kota Cilegon Banten*. (Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018), hlm. 318.

sekolah tersebut dikelola seadanya saja. Masyarakat akan lebih memilih sekolah yang terus berinovasi dan lebih menjanjikan untuk pendidikan putra-putrinya. Pembelajaran di lembaga pendidikan harus selalu bersifat dinamis bukan statis dikarenakan proses pembelajaran harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman⁴.

Berdasarkan ketatnya persaingan lembaga pendidikan, sudah menjadi hal yang biasa bahwa semua lembaga pendidikan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik dan masyarakat. Hal tersebut sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas sekolah sebagai daya tarik masyarakat.

Proses pendidikan dikatakan berkualitas apabila dalam pengkoordinasian, penyerasian serta pemandu *input* sekolah (guru, siswa, uang, kurikulum, peralatan dan sebagainya) dilaksanakan secara harmonis agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan⁵. Selain itu, *output* sekolah dinamakan berkualitas jika prestasi peserta didik dan sekolah menampilkan pencapaian yang tinggi seperti dalam hal prestasi akademik yaitu lomba atau karya ilmiah dan prestasi non akademik seperti olahraga, kejuaraan, kesopanan, dan keseniannya. Hal-hal tersebut dapat

⁴ Afifah, *Strategi Promosi Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), hlm. 3.

⁵ Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan Upaya Meningkatkan mutu dan Citra Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 150.

menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada sekolah tersebut dan dirasa cocok untuk anaknya.

Menurut Mustaqim menyimpulkan bahwa sekolah yang berkualitas mempunyai indikator antara lain mempunyai visi, misi, dan target mutu yang jelas, kepemimpinan sekolah yang kuat, mampu bersaing secara terus menerus, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidikan, evaluasi hasil belajar, komunikasi dan dukungan masyarakat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, menjalin kerjasama dengan pihak terkait⁶. Menurut Husaini Usman menyebutkan bahwa karakteristik mutu pendidikan di sekolah antara lain, (1) kinerja, yang berkaitan dengan aspek fungsional sekolah seperti kinerja dari para guru, (2) waktu ajar, selesai dalam waktu yang wajar, (3) handal, pelayanan yang prima, (4) daya tahan, contohnya meskipun sedang krisis keuangan sekolah tetap bertahan, (5) indah, (6) hubungan manusiawi, (7) sarana prasarana mudah digunakan, (8) mempunyai keunggulan tertentu, (9) standar tertentu, (10) konsistensi, dan (11) seragam, mampu melayani dan mengutamakan ketepatan dalam pelayanan⁷.

Pada saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan salah satunya dijenjang sekolah menengah pertama yang tidak hanya menonjolkan segi akademik namun juga menonjolkan program-program sekolah yang dapat menarik perhatian masyarakat. Dengan tujuan untuk menciptakan citra

⁶Mustaqim, *Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter*. (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 2016), hlm. 152.

⁷Wardah Hanafie, Abdul Halik, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*. (Makassar: Global RCI, 2018). hlm. 28.

atau *image* yang baik di kalangan masyarakat. Citra yaitu impresi atau perasaan yang ada pada publik mengenai perusahaan, objek, orang, atau lembaga⁸. Citra lembaga pendidikan akan diperhatikan masyarakat dari waktu ke waktu yang pada akhirnya akan membentuk pandangan positif yang akan dikomunikasikan dari mulut ke mulut. Adapun citra yang baik akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Upaya yang kompetitif harus perlu diciptakan agar posisi pendidikan menengah mempunyai posisi yang kuat dalam pandangan masyarakat serta mendapat pengakuan dari masyarakat. Adapun permasalahan kualitas ditentukan oleh semua pihak. Hal ini dikarenakan efek dari peningkatan kualitas yaitu terjadinya peningkatan produktivitas, peningkatan mutu pelayanan dan kualitas dari produk yang dikirim⁹. Kesuksesan dari suatu lembaga pendidikan dinilai dari kepuasan pelanggan.

Adapun tantangan suatu lembaga pendidikan tidak hanya memuaskan peserta didik dan masyarakat, tetapi juga mempunyai tujuan untuk menjadikan mereka lebih puas lagi dan membuat sekolah tersebut lebih baik dari sekolah-sekolah lainnya. Madrasah merupakan sebagai sistem dalam kehidupan masyarakat yang memiliki fungsi dan

⁸Buchari Alma, Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018), hlm. 300.

⁹Ahmad Sofan Ansor, *Pengaruh Kualitas Pendidikan dan Promosi Terhadap Perolehan Jumlah Siswa pada Sekolah Menengah Atas Swasta Maarif Kota Cilegon Banten*. (Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018), hlm. 323.

mempengaruhi satu sama lain dalam rangka untuk mencapai tujuan¹⁰. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat banyak madrasah yang menggali keunikannya dan menghadirkan konsep pendidikan yang baru. Hal tersebut untuk membuat madrasah mereka diminati oleh banyak masyarakat. Adapun semakin banyak kepercayaan yang hadir akan semakin banyak pula peserta didik yang ada pada madrasah tersebut.

Salah satu madrasah yang ada adalah MTs Yasin Gemolong yang ada di daerah kabupaten Sragen. Persaingan setiap sekolah menjadikan madrasah ini mempunyai peserta didik yang tidak begitu banyak. Persaingan yang begitu ketat serta sekolah-sekolah yang terus berinovasi menjadikan kepercayaan masyarakat menurun dan lebih memilih sekolah yang lainnya¹¹. Dengan demikian, peminat dari madrasah ini hanya berasal dari lingkungan sekitar sekolah.

Berbagai upaya dilakukan oleh MTs Yasin Gemolong dalam meningkatkan kepercayaan sekolah seperti berusaha memenuhi sarana dan prasarana serta pelayanan kepada peserta didik. Sehingga, melalui pelayanan tersebut dapat menjadi salah satu cara promosi yang efektif untuk MTs Yasin Gemolong. Berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa MTs Yasin Gemolong mempunyai jumlah murid yang tidak begitu banyak yaitu kurang dari 100 siswa dalam tahun ini. Hal ini merupakan jumlah yang cukup sedikit dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang

¹⁰Rena Lestari, *Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar*. 2018, hlm. 2.

¹¹Hasil Observasi pada tanggal 9 Desember 2022 di MTs Yasin Gemolong

sederajat. Dari tahun ke tahun jumlah peserta didik semakin menurun, apalagi setelah adanya pandemi yang melanda. Data jumlah peserta didik tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini¹²:

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik
1	2020/2021	90
2	2021/2022	84
3	2022/2023	84

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

MTs Yasin Gemolong pada awalnya mempunyai masa kejayaan seperti memperoleh siswa yang cukup banyak. Namun, seiring berjalannya waktu banyak sekolah yang selalu berinovasi memberikan hal baru untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. Hal ini menyebabkan jumlah pesaing dari MTs Yasin Gemolong semakin banyak. Keadaan yang demikianlah yang menuntut MTs Yasin untuk selalu menghadirkan hal baru untuk mempertahankan posisinya¹³.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, berbeda dengan sekolah-sekolah swasta yang lain di Gemolong dimana kepercayaan masyarakatnya stabil dan bahkan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didiknya yang terbilang banyak dimana kelas VII saja bisa mencapai 3 atau 7 kelas sedangkan di MTs Yasin Gemolong hanya satu kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

¹²Dokumen Tata Usaha pada tanggal 9 Desember 2022 di MTs Yasin Gemolong

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah (Sumber-1) pada tanggal 9 Desember 2022

mengenai “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan *Trust* Masyarakat di MTs Yasin Gemolong Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di MTs Yasin Gemolong?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat di MTs Yasin Gemolong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya sekolah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di MTs Yasin Gemolong.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat di MTs Yasin Gemolong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan

masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ia pimpin serta memberikan wawasan mengenai promosi terkait penerimaan peserta didik baru. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi kepala sekolah dan sekolah MTs Yasin Gemolong dalam memimpin lembaga pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dialami dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada MTs Yasin Gemolong. Sehingga, target jumlah peserta didik dapat meningkat.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sarana peneliti untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan di lapangan dalam menemukan solusi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

c. Bagi pembaca dan peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan bagi pembaca bermanfaat dapat memberikan informasi dan sumbangan positif terhadap masyarakat dalam memandang setiap lembaga pendidikan

berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dengan selalu berusaha untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian yang mengangkat tema sejenis.

E. Metode Penelitian

Penelitian ialah pendekatan ilmiah terhadap suatu masalah sebagai cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian dilakukan dengan melalui metode penelitian. Adapun usaha menyelidiki dan menelusuri masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah yang teliti dan cermat dalam mengumpulkan, mengolah, analisis data serta dalam pengambilan kesimpulan secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk menemukan informasi yang berguna dalam kehidupan manusia disebut metode penelitian¹⁴.

Adapun rincian metode penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian

¹⁴Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 2.

yang data-datanya disampaikan melalui kata-kata, kalimat, yang maksudnya datanya tidak disajikan dalam bentuk angka¹⁵.

Penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa pada penulisan ini peneliti menggambarkan fenomena secara apa adanya yang kemudian akan didiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan analisis teori-teori yang akan dipaparkan. Penelitian ini meneliti mengenai fenomena yang ada di MTs Yasin Gemolong.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan yang dimulai oleh Husserl yang kemudian dikembangkan oleh Martin untuk mempelajari pengamalan hidup manusia¹⁶. Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat atau lingkungan melalui gejala yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi karena adanya fenomena dimana masyarakat lebih memberikan kepercayaannya kepada sekolah lain daripada sekolah diteliti oleh peneliti.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun dalam pengumpulan data tentu berkaitan dengan sumber dan jenis data. Penelitian kualitatif setidaknya terdapat

¹⁵Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 7.

¹⁶Helaluddin, *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif* (Jurnal ResearchGate, 2018), hlm. 7.

sumber data berupa kata dan tindakan¹⁷. Selain itu, sebagai data tambahan seperti foto, atau dokumen tertulis. Catatan di lapangan sangat perlu, hal tersebut merupakan instrumen yang utama dalam beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Sumber data yang tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpulkan menjadi tidak relevan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data atau informasi dari narasumber secara langsung.

Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui wawancara dengan pihak yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji. Data wawancara berasal dari kepala sekolah, wali murid, murid, dan masyarakat sekitar sekolah. Selain itu, data akan didukung melalui metode observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dapat berupa studi dokumen seperti dokumen sekolah. Data penelitian tersebut dapat diperoleh melalui teknik observasi langsung di lapangan maupun dari data-data tertulis dari dokumen, arsip, gambar, yang berkaitan dengan perkembangan jumlah peserta didik yang ada di MTs Yasin Gemolong.

¹⁷Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif* (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019), hlm. 86.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data di lapangan dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menjawab permasalahan yang sedang dikaji. Sehingga, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Teknik Observasi

Teknik observasi ini adalah salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati objek secara langsung di lapangan. Teknik observasi yaitu kegiatan yang menggunakan pancaindera, pendengaran, penglihatan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi untuk menjawab masalah penelitian¹⁸. Sehubungan dengan pengumpulan data guna memperoleh data dan membahas permasalahan yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengamatan data dan pencatatan fenomena yang terjadi di MTs Yasin Gemolong dalam upaya sekolah dalam menimbulkan kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kualitas sekolah dan caranya dalam mempromosikan sekolah. Data dari observasi akan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan *trust* seperti pada program sekolah.

¹⁸Mudjia Rahardjo, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, 2011, hlm. 3.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan secara lisan dan langsung antara dua orang atau lebih. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi detail tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian¹⁹. Wawancara juga diartikan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh dua orang dimana pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai orang yang memberikan jawaban. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta dilakukan melalui komunikasi secara langsung. Wawancara dilakukan guna mengumpulkan data dalam penelitian.

Penelitian ini akan menetapkan pembicara sebagai narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian yang akurat, menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan upaya meningkatkan *trust* masyarakat. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang melibatkan kepala sekolah, guru MTs Yasin Gemolong, dan siswa sebagai narasumber untuk mendapatkan data penelitian.

¹⁹Mudjia Rahardjo, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. 2011, hlm. 2.

c) Studi Dokumen

Menurut Sugiyono studi dokumen adalah pelengkap dari pelaksanaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif²⁰. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dipandang menunjang dalam usaha peneliti menemukan data yang valid²¹. Benda-benda tertulis tersebut yang berkaitan dengan upaya sekolah yang dapat didokumentasikan sebagai bukti data tentang permasalahan yang dikaji. Data dari studi dokumen dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan guru seperti jumlah guru, mata pelajaran yang diajar dan data guru bersertifikat pendidik.

5. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan keabsahan datanya agar dapat dikatakan datanya terpercaya tanpa ada unsur subjektif. Teknik Kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini kredibilitas diuji dengan teknik triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi metode yang digunakan oleh peneliti untuk

²⁰Natalina Nilamsari, *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. (WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 2014), hlm. 179.

²¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 72.

mengumpulkan data²². Menurut Sugiyono teknik triangulasi adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data dimana bersifat menggabungkan bermacam-macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Sugiyono menyatakan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Peneliti dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis triangulasi sebagai berikut²³:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber adalah mengecek tingkat kepercayaan terhadap informasi dari berbagai sumber²⁴. Triangulasi sumber ialah memperoleh kebenaran informasi sumber data yang didapatkan dari pihak yang berkaitan sebagai narasumber seperti dari hasil kegiatan wawancara. Dengan demikian, peneliti memperoleh data dari berbagai narasumber. Pandangan tersebut dapat memberikan pengetahuan luas untuk mendapat kebenaran yang handal.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dapat dengan cara membandingkan informasi yang didapat

²²Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi* (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2017), hlm. 75.

²³Agung Rimba, Faisal Chan, Muhammad Abdurrohman, Otomius Wanimbo, Nindya Hafelia, Fradia Mayang, Windya Lara, *Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar* (EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2019), hlm. 34.

²⁴Elma Sutriani, Rika Octaviani, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*, hlm. 17.

melalui cara yang berbeda. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara lebih dari satu teknik²⁵. Adapun cara yang dapat dipilih adalah bisa menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur atau bisa dengan cara wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mengecek kebenaran dari data yang didapatkan. Melalui beberapa perspektif tersebut peneliti berharap memperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengkategorikan atau mengelompokkan data²⁶. Fase ini dilakukan kegiatan mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan data yang berbeda akan dibedakan. Teknik analisis data yang dipakai peneliti adalah model analisis Interaktif Miles dan Huberman. Teknik ini digunakan karena data yang ada perlu dipilah terlebih dahulu dan kemudian disajikan untuk dapat ditarik kesimpulannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut²⁷:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data maksudnya adalah meringkas data yang didapat, kemudian memilih hal yang pokok dan utama, serta kemudian fokus

²⁵Elma Sutriani, Rika Octaviani, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*, hlm. 17.

²⁶*Ibid*, hlm. 1.

²⁷Najila Indah, Din Azwar, Luthfi Hamdani, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Muhammadiyah Cirebon: PGSD, 2020), hlm. 4.

pada hal yang penting dan dicari tema serta polanya²⁸. Adapun reduksi data ialah proses dalam pemilihan, memusatkan, menyederhadakan, mengubah data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan²⁹. Sehingga, data yang telah didapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti mengenai permasalahan yang dikaji. Selain itu, dapat lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data lebih jika diperlukan.

Adapun reduksi data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan meringkas segala data yang sudah didapat. Data yang telah didapat kemudian dipilah oleh peneliti. Data yang penting akan memberikan gambaran dan informasi kepada peneliti, sedangkan data yang tidak diperlukan bisa disisihkan terlebih dahulu.

b. Penyajian Data

Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik analisis data berupa penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian panjang maupun singkat, *flowchart*, bagan, atau hubungan antar kategori, dan cara yang lainnya³⁰.

²⁸Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 2017), hlm. 216.

²⁹Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif* (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019), hlm. 91.

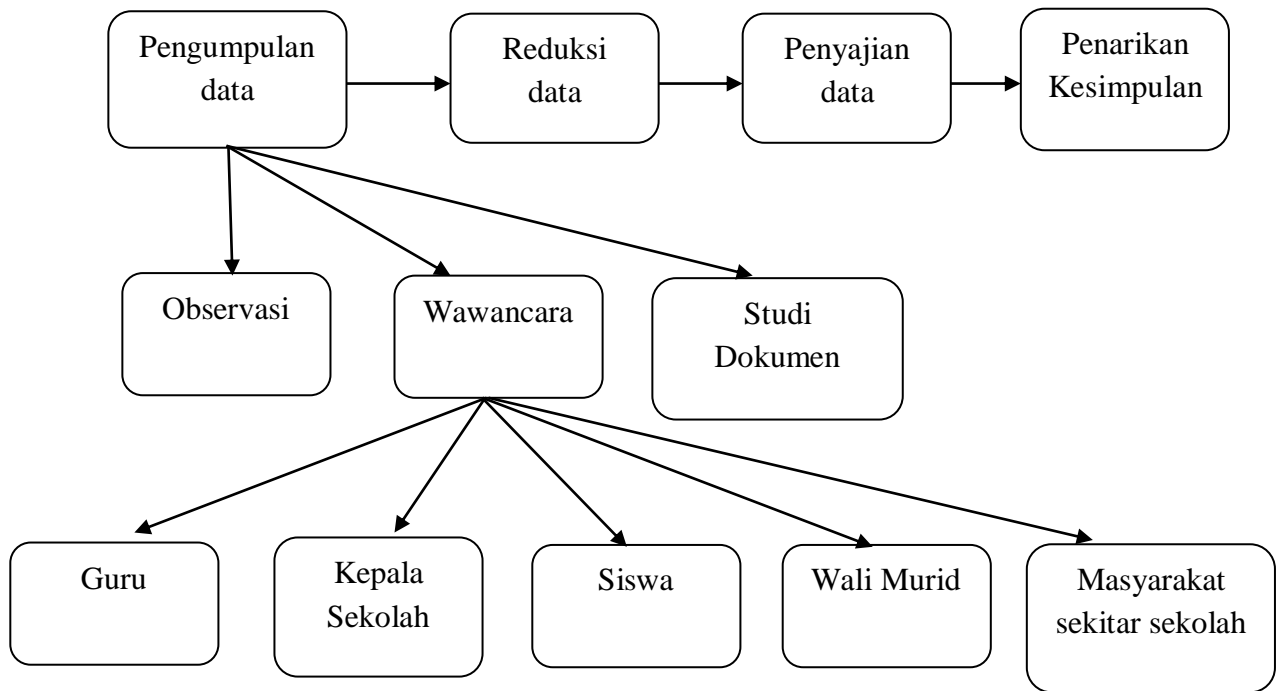
³⁰Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Ronda Karya, 2006), hlm. 75.

Tahap penyajian data adalah kegiatan dimana semua informasi yang telah didapat disusun, sehingga akan memberikan kemungkinan adanya tahap penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan³¹. Adapun data yang telah direduksi akan peneliti sajikan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Peneliti akan menguraikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks dengan menjelaskan upaya sekolah dalam meningkatkan *trust* masyarakat dan faktor yang mempengaruhi *trust* masyarakat di MTs Yasin Gemolong.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan yang jelas dari penelitian yang telah dilakukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi dari permasalahan yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih jelas. Sehingga, data dalam penelitian dapat menyimpulkan upaya sekolah dalam meningkatkan *trust* masyarakat dan faktor apa saja yang mempengaruhi *trust* masyarakat tersebut. Adapun proses pengumpulan data dapat dilihat pada gambar berikut:

³¹Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019), hlm. 94.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data